

PENDATAAN VOLUME SAMPAH DAN PENYULUHAN PEMILAHAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN BANJARANGKAN DESA NYANGLAN

**I Wayan Gede Antok Setiawan Jodi¹⁾, I Komang Suryadnya Diputra²⁾, Abdullah
Sungkar³⁾, Ida Bagus Gede Soma Giri⁴⁾**

^{1,2,3,4}Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: gedejodi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Nyanglan, Kecamatan Banjarangkan, dilaksanakan dengan fokus pada pendataan volume sampah rumah tangga serta penyuluhan pemilahan sampah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan. Melalui pengambilan sampel pada 40 kepala keluarga, diperoleh data bahwa sampah organik mendominasi dengan rata-rata 1,5 kg per rumah tangga per hari, sementara sampah anorganik sebesar 0,4 kg. Hasil ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan berbasis pemanfaatan sampah organik dan pengurangan plastik sekali pakai. Penyuluhan dilaksanakan bersamaan dengan pendataan, menggunakan metode praktis berupa sosialisasi langsung dan demonstrasi pemilahan, sehingga mampu menarik partisipasi aktif masyarakat meskipun sebagian besar warga memiliki kesibukan bekerja di sawah maupun di luar desa. Evaluasi kegiatan menunjukkan capaian 100% baik pada aspek pendataan maupun penyuluhan, dengan respons positif dari masyarakat. Hasil program ini diharapkan menjadi titik awal terbentuknya perilaku peduli lingkungan dan model percontohan pengelolaan sampah yang dapat direplikasi di wilayah lain. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan data empiris dan edukasi partisipatif untuk menciptakan perubahan perilaku berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan.

Kata Kunci: Pendataan sampah, Penyuluhan, Pengelolaan lingkungan

ANALISIS SITUASI

Di desa Nyanglan, masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemilahan dan pengelolaan sampah menyebabkan volume sampah yang terkumpul di tempat terbuka cukup besar. Sampah rumah tangga umumnya tidak dipilah sejak dari sumber, sehingga memperparah beban lingkungan dan menghambat proses daur ulang. Situasi ini memperlihatkan perlunya intervensi berbasis komunitas agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Melakukan pendataan volume sampah melalui sampel rumah tangga, seperti pada 40 keluarga, menjadi langkah awal yang strategis. Data kuantitatif mengenai jenis dan jumlah sampah akan menjadi dasar dalam merancang intervensi yang tepat

sasaran. Selain itu, pendataan ini juga dapat memetakan pola konsumsi masyarakat serta mengidentifikasi titik-titik prioritas dalam upaya pengelolaan sampah di tingkat lokal.

Pentingnya edukasi dalam pengelolaan sampah telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Sebuah studi di Desa Pejambuan, Kalimantan Selatan, menunjukkan bahwa penyuluhan, penyediaan tempat pilah, dan penguatan tim lokal mampu meningkatkan skor pengetahuan masyarakat dari 62,66 menjadi 76,66, dengan tren positif keberlanjutan meski secara statistik belum signifikan (Maharani *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat dapat menjadi motor penggerak perubahan perilaku.

Metode edukasi berbasis simulasi juga terbukti efektif dalam mengubah perilaku anak usia sekolah. Penelitian di SD Desa Putera menemukan bahwa setelah diberikan simulasi tentang pemilahan sampah, siswa dengan pengetahuan baik meningkat dari 38,4% menjadi 69,7%, dan sikap baik meningkat dari 74,6% menjadi 88,9% (Lestari *et al.*, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran interaktif lebih mudah diterima dan diingat oleh generasi muda, yang pada gilirannya dapat membawa pengaruh positif ke lingkungan keluarga.

Dari perspektif perilaku, studi di kawasan urban Indonesia menunjukkan bahwa faktor yang paling kuat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam perilaku *zero waste* adalah *perceived behavioral control*, atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola sampah (Amir *et al.*, 2025). Temuan ini menekankan bahwa masyarakat perlu diberikan keterampilan praktis agar mampu menerapkan pemilahan, bukan hanya informasi teoritis.

Selain itu, penelitian di Kecamatan Balapulang juga menegaskan pentingnya sosialisasi untuk membangun budaya peduli lingkungan. Melalui pelatihan, seminar, dan kampanye, masyarakat lebih memahami peran mereka dalam mengurangi beban sampah. Keberhasilan sosialisasi ditentukan oleh kolaborasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi lokal (Muzakki *et al.*, 2025). Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif sangat diperlukan untuk membentuk kultur peduli lingkungan.

Kombinasi antara pendataan volume sampah dan penyuluhan pemilahan sampah di Desa Nyanglan menjadi strategi yang saling melengkapi. Data empiris yang dikumpulkan dari 40 rumah tangga dapat digunakan untuk merancang materi penyuluhan yang sesuai kebutuhan, sehingga masyarakat merasa lebih relevan dan terdorong untuk terlibat. Pendekatan ini mengintegrasikan basis ilmiah dengan pelibatan aktif masyarakat.

Untuk memperkuat efektivitas program, penyusunan kegiatan dapat meniru praktik baik dari daerah lain, seperti pembentukan relawan lingkungan, penyiapan wadah pilah di rumah tangga, serta penggunaan media pembelajaran interaktif. Dengan cara ini, diharapkan akan terbentuk perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan, tidak hanya sesaat setelah penyuluhan.

Monitoring dan evaluasi pasca-penyuluhan juga menjadi aspek penting. Seperti yang dilakukan di Desa Pejambuan, evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan dapat mengukur efektivitas program serta memberikan masukan untuk perbaikan strategi di masa mendatang. Hasil monitoring dapat menjadi tolok ukur keberhasilan dan dasar pengembangan program lanjutan.

Apabila kegiatan ini berhasil, Desa Nyanglan dapat mengalami penurunan volume sampah yang tidak terkelola, meningkatnya kualitas pemilahan di tingkat rumah tangga, serta terbentuknya budaya pengelolaan sampah yang mandiri. Dampak positif ini tidak hanya memperbaiki kondisi lingkungan, tetapi juga dapat menjadi model replikasi bagi kecamatan lain di Bali yang menghadapi permasalahan serupa.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi dan analisis situasi diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kondisi volume sampah rumah tangga masyarakat di Desa Nyanglan berdasarkan hasil pendataan pada 40 sampel rumah tangga?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Nyanglan terkait pemilahan sampah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan?
3. Bagaimana strategi penyuluhan pemilahan sampah yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di desa Nyanglan meskipun terdapat keterbatasan waktu dan kehadiran warga?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. **Pendataan Volume Sampah Rumah Tangga**
Untuk mengetahui kondisi volume sampah rumah tangga, solusi yang dapat diterapkan adalah melakukan pendataan secara terjadwal dan fleksibel. Tim Pengabdian Masyarakat dapat menyesuaikan waktu pendataan dengan aktivitas masyarakat, misalnya sore hari atau setelah warga pulang dari sawah. Selain itu, penggunaan metode sampling dengan melibatkan Perbekel atau tokoh masyarakat dapat memperlancar proses pengumpulan data sehingga hasilnya tetap representatif.
2. **Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat**
Solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat adalah dengan melakukan penyuluhan partisipatif yang menggabungkan teori dan praktik. Misalnya, memberikan demonstrasi pemilahan sampah organik dan anorganik, praktik langsung penggunaan tempat sampah terpilah, serta pemanfaatan sampah organik untuk kompos. Selain itu, penggunaan media visual

seperti poster, leaflet, dan video pendek dapat membantu masyarakat lebih mudah memahami dan mengingat materi.

3. Strategi Penyuluhan yang Efektif

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kehadiran warga, strategi penyuluhan yang efektif adalah dengan langsung melakukan penyuluhan pemilahan sampah setelah dilakukan pendataan volume sampah sehingga bisa menghemat waktu karena warga Desa Nyanglan memiliki kegiatan yang lumayan sibuk mulai dari bekerja di sawah dan bekerja di luar kota.

METODE PELAKSANAAN

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan di lapangan terkait kondisi pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Banjarangkan. Observasi mencakup wawancara singkat dengan warga, pemantauan langsung ke rumah tangga, serta mengamati kebiasaan masyarakat dalam membuang dan memilah sampah. Selain itu, tim juga mencatat waktu yang tepat untuk melakukan pendataan, mengingat sebagian besar warga beraktivitas di sawah pada pagi hari, sehingga membutuhkan penyesuaian jadwal.

2. Tahap Penyusunan Program

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun program yang berfokus pada dua kegiatan utama, yaitu pendataan volume sampah rumah tangga dengan sampel 40 keluarga serta penyuluhan mengenai pemilahan sampah. Program disusun dengan memperhatikan ketersediaan waktu warga, biasanya melakukan pendataan dan penyuluhan di pagi hari sebelum warga beraktivitas. Perencanaan juga mencakup pembagian tugas antar anggota tim untuk memastikan pelaksanaan berjalan efektif.

3. Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan melalui dua kegiatan inti. Pertama, pendataan volume sampah rumah tangga dengan metode sampling, di mana tim mencatat jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan setiap keluarga. Kedua, penyuluhan pemilahan sampah yang dilaksanakan melalui sosialisasi langsung sambil melakukan pendataan volume sampah, tim memberikan materi tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik.

4. Tahap Dokumentasi

Seluruh kegiatan program didokumentasikan dalam bentuk foto, video, serta catatan tertulis. Dokumentasi mencakup proses pendataan volume sampah, kegiatan penyuluhan. Selain sebagai bukti pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat, dokumentasi ini juga berfungsi sebagai bahan evaluasi dan laporan akhir yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk program pengelolaan sampah di masa mendatang.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana 100% dan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Berikut ini disajikan data terkait tingkat ketercapaian program yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini:

Tabel 1. Realisasi Ketercapaian Kegiatan

No	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi Ketercapaian program
1.	Pendataan volume sampah dengan sampel 40 kk	100%
2.	Penyuluhan pemilahan sampah ke warga	100%

Kegiatan pendataan volume sampah dengan sampel 40 kepala keluarga di Kecamatan Banjarangkan berhasil terealisasi dengan capaian 100%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan di lapangan, seperti sulitnya menemui warga pada pagi hari karena mayoritas bekerja di sawah dan luar kota, tim tetap mampu menyelesaikan pendataan sesuai target. Keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi penyesuaian waktu kunjungan, di mana tim mendatangi warga pada pagi hari sebelum mereka beraktivitas. Dengan demikian, data yang terkumpul tetap representatif dan dapat menggambarkan kondisi nyata volume sampah rumah tangga masyarakat setempat.

Hasil pendataan sampah ini memberikan gambaran tentang jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga di desa Nyanglan. Dari hasil pengumpulan data, diketahui bahwa sampah organik mendominasi, terutama sisa makanan dan daun, sementara sampah anorganik seperti plastik juga cukup signifikan jumlahnya. Temuan ini penting sebagai dasar untuk merancang strategi pengelolaan sampah yang lebih terarah, misalnya dengan mendorong pemanfaatan sampah organik menjadi kompos serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Selain pendataan, kegiatan penyuluhan mengenai pemilahan sampah kepada warga juga terealisasi 100%. Penyuluhan ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat, terutama karena menggunakan pendekatan praktis melalui sosialisasi

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : "Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi"

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 66-74

langsung setelah pendataan volume, sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya pemilahan sampah, serta memberi contoh nyata bagaimana kebiasaan sederhana di rumah dapat berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Tabel 2. Jumlah Volume Sampah Pada Setiap Kepala Keluarga di Desa Nyanglan

NO	NAMA KEPALA KELUARGA	JUMLAH KK	JUMLAH VOLUME SAMPAH (Kg)	
			ORGANIK (Kg)	NON ORGANIK (Kg)
1	WAYAN SUARDIŞKA	1	1,3	0,2
2	WAYAN BAYU PEŞRMANA	1	1,2	0,3
3	WAYAN KASTA	1	1	0,5
4	NEŞNGAH KOBLOS	1	1,3	0,2
5	WAYAN RUMIŞTEŞ	1	1,1	0,4
6	NEŞNGAH SUCIŞ	1	1,5	0,5
7	WAYAN TUSTIŞARIŞ	1	1,3	0,2
8	WAYAN RUMASA	1	1,1	0,4
9	WAYAN BUDIŞARTA	1	0,4	0,1
10	WAYAN POLIŞH	1	0,3	0,2
11	NYOMAN ROBIŞN	1	1,2	0,8
12	NEŞNGAH RIŞBEŞN	1	1,5	0,5
13	WAYAN OKA WIŞRAWAN	1	1,6	0,4
14	WAYAN JAGAT	1	0,7	0,3
15	NYOMAN TOGEŞB	1	0,4	0,1
16	KADEŞK SAMBUNG	1	0,3	0,2
17	NYOMAN MARIŞ	1	0,3	0,2
18	LUH KARMIŞLA	1	0,4	0,1
19	NEŞNHAH CEŞGEŞT	1	0,3	0,2

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : "Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi"

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 66-74

20	KADEŞK BUDIŞARTA	1	0,3	0,2
21	NEŞNHAH DWI EKA PUTRA	1	0,6	0,1
22	NEŞNGAH JULIŞAWAN	1	0,3	0,2
23	NYOMAN TRIŞ CAHYADIŞ	1	1,7	0,3
24	NYOMAN SARDIŞKA	1	0,7	0,3
25	WAYAN ARDANA	1	2,3	0,7
26	NYOMAN RADA	1	2,6	0,5
27	WAYAN EŞKA WIŞJAYA	1	2,8	1,1
28	IŞ NYOMAN KANTA	1	1,9	1,1
29	IŞ NEŞNGAH PASAR	1	1,7	0,3
30	KEŞTUT BASKARA	1	1,4	0,6
31	IŞ WAYAN SUWEŞDA	1	1,8	0,2
32	IŞ WAYAN GEŞDEŞ	1	0,7	0,5
33	IŞ WAYAN DHARMA	1	8	1
34	KEŞTUT TREŞSNA	1	3,7	0,8
35	NEŞNGAH DARMAYASA	1	3,1	1
36	NYOMAN WIŞREŞKA	1	2,6	0,4
37	NEŞNGAH KUPA	1	2,5	0,5
38	KEŞTUT SUBADRIŞ	1	1,1	0,7
39	WAYAN SUSIŞLA	1	1,3	0,2
40	NEŞNGAH WIŞRATA	1	2	0,4
TOTAL			60	17,1

Volume Sampah	Organik (kg)	Non Organik (kg)
1 hari	679,5	193,6
7 hari	4.756	1.355

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : "Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi"

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 66-74

30 hari,	20.385	5.808
----------	--------	-------

Data ini di dapat dari sample 40 KK yaitu 60 kg organik dan non-organik 17,1 di bagi 40 yaitu rata rata per KK di dapatkan organik 1,5 kg dan non-organik 0,4 kg di kali 453 KK jumlah KK di Desa Nyanglan

Keberhasilan penyuluhan juga didukung oleh metode yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Penyuluhan dilaksanakan dengan langsung melakukan sosialisasi saat melakukan pendataan volume sampah, sehingga partisipasi masyarakat tetap terjaga meskipun sebagian besar memiliki kesibukan di sawah. Pendekatan berbasis sosialisasi ini terbukti efektif karena warga merasa lebih terlibat secara langsung dan mudah memahami materi yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Pendataan dan Penyuluhan Sampah di Desa Nyanglan

Secara keseluruhan, capaian 100% pada kedua kegiatan ini menunjukkan bahwa program Pengabdian Masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Pendataan volume sampah menghasilkan informasi penting untuk pemetaan masalah lingkungan, sedangkan penyuluhan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Hasil ini diharapkan menjadi titik awal perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan serta dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di wilayah lain

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendataan volume sampah dan penyuluhan pemilahan sampah di Kecamatan Banjarangkan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai target 100%. Hasil pendataan terhadap 40 kepala keluarga memberikan gambaran nyata

mengenai jumlah dan jenis sampah rumah tangga, di mana sampah organik mendominasi, sementara sampah non-organik juga cukup signifikan. Data ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi pengelolaan sampah yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pemilahan sampah. Partisipasi masyarakat cukup tinggi, terlihat dari antusiasme warga, keterlibatan tokoh masyarakat, serta kesediaan memberikan masukan terhadap kendala yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk bertransformasi menuju perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik jika diberikan edukasi yang berkelanjutan.

Agar program ini berkelanjutan, disarankan adanya tindak lanjut berupa penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah di rumah tangga dan ruang publik, serta pendampingan lanjutan dari pemerintah desa maupun kelompok masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan monitoring secara berkala untuk menilai perubahan perilaku masyarakat, serta mengadakan kegiatan lanjutan seperti pelatihan pembuatan kompos atau bank sampah. Dengan demikian, manfaat program Pengabdian Masyarakat dapat terus dirasakan dan menjadi bagian dari kebiasaan hidup masyarakat Desa Nyanglan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, M., Rosadi, D., Fadillah, M. R. R., & Latifah, N. A. (2022). Program Pangkas untuk Pemberdayaan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Desa Pejambuan, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*. <https://doi.org/10.54082/jpmi.802>
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668>
- Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2025). Urban Household Behavior in Indonesia: Drivers of Zero Waste Participation. *arXiv*. (3 months ago) [Preprint].
- Muzakki, A., Mughni, A., Fauzan, I., Firmansyah, A., Al Ayubi, A. A., Yanuari, F., ... Mahdiyana, R. (2025). Esensi Sosialisasi Pemilahan Sampah dalam Membangun Kultur Peduli Lingkungan di Masyarakat. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.62490/profetik.v3i1.1401>